

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM MAHARAH QIRA'AH SISWA MTs SABILUL IHSAN PAMEKASAN

Latifatul Mahbubah¹, Muhammad Rifqi Maulana²

¹Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

¹Email: ifalatifatul17@gmail.com

²Email: rifqmaulna@gmail.com

ABSTRAK

Maharah qira'ah merupakan *maharah* (kecakapan) dasar yang harus dikuasai oleh para pembelajar bahasa termasuk didalamnya bahasa arab. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi selama proses pembelajaran *maharah qira'ah* perlu dikaji secara serius guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks-teks arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan berbahasa siswa dalam pembelajaran *maharah qira'ah*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada proses analisis data, peneliti menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari beberapa proses yaitu penyajian data, reduksi data, verifikasi data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi dalam proses pembelajaran *maharah qira'ah* adalah kesalahan dalam bidang sintaksis dan morfologi yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang struktur bahasa, kurangnya waktu pembelajaran dan kurangnya minat dan konsentrasi siswa saat proses pembelajaran.

Kata Kunci : Analisis Kesalahan Berbahasa, Maharah Qira'ah.

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi penting dari sebuah tulisan. Jika dilakukan dengan sering, seseorang akan lebih mudah mendapatkan informasi dan semakin mudah berbicara atau menulis. Banyak orang mengatakan bahwa membaca adalah cara lain untuk membuka jendela dunia karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui seluruh dunia dan mengembangkan pikiran mereka. Membaca merupakan keterampilan reseptif (menerima), sebagaimana menyimak juga masuk dalam kategori keterampilan tersebut. Sedangkan berbicara dan menulis masuk dalam kategori keterampilan produktif (mengungkap) (Faujiah, Mayasari, and Maria Ulfah 2021).

Maharatul Qira'ah (keterampilan membaca) merupakan salah satu kemampuan yang harus dipelajari oleh setiap siswa yang belajar bahasa termasuk juga bahasa arab. Keterampilan ini bukan hanya membunyikan huruf, namun juga bagaimana siswa dapat memahami apa yang ia baca. Dengan demikian dapat dikatakan membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu, membaca disebut sebagai keterampilan berbahasa reseptif, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan memungkinkan seseorang dapat memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasan yang dimilikinya (Purba et al. 2023).

Dalam proses membaca khususnya dalam membaca teks berbahasa arab, diperlukan penguasaan kaidah bahasa yaitu nahwu dan sharraf yang memadai, agar pembaca dapat memahami apa yang ia baca. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari susunan dan kedudukan suatu kata dalam sebuah kalimat dalam bahasa arab. Sedangkan ilmu sharaf adalah sebuah ilmu yang mempelajari asal mula terbentuknya suatu kata dan perubahannya dari satu bentuk ke bentuk-bentuk yang lain (Ihwan, Mawardi, and Ni'mah 2021).

Proses pembelajaran bahasa arab khususnya pada materi *qira'ah* atau membaca di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Ihsan Pamekasan, masih ditemukan beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu antara lain : ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurangnya pengetahuan tentang cara membaca tulisan berbahasa Arab, dan kurangnya pemahaman tentang kaidah bahasa khususnya nahwu dan sharraf. Meskipun dapat dipahami bahwa kesalahan dalam membaca tulisan Arab

memang tidak dapat dihindari karena bahasa Arab bukanlah bahasa ibu bagi siswa di sekolah ini, namun keterampilan membaca tulisan berbahasa arab seharusnya menjadi keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa khususnya siswa-siswa yang sekolah dibawah naungan Pondok Pesantren termasuk siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Ihsan Pamekasan ini.

Diketahui bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi pada beberapa aspek yaitu aspek fonologi (bunyi bahasa), morfologi (bentuk kata) sintaksis (struktur kalimat) dan semantik (arti atau makna) (Mahbubah and Ilmiyah 2024a). Dari bentuk-bentuk kesalahan berbahasa inilah perlu dilakukan sebuah analisis kesalahan berbahasa guna mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang pada tujuan akhirnya ialah memperbaiki kualitas membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan karena data yang diperoleh tertuang dalam bentuk deskripsi dan penjabaran bukan dalam bentuk angka atau angka statistik. Paparan data dalam penelitian ini berbentuk uraian, kalimat, atau wacana dan gambar yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Dewa Gede Bambang Erawan 2021).

Adapun fokus pada penelitian ini adalah menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa siswa dalam maharah qira'ah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Sabilul Ihsan Pamekasan, kemudian mengklasifikasikannya agar dapat diperbaiki dan diminimalisir agar kualitas membaca siswa menjadi lebih baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru bahasa arab. Observasi dilakukan pada kegiatan belajar mengajar bahasa arab di sekolah dan dokumentasi diambil dari beberapa dokumen penting seperti pelaksanaan belajar mengajar dan nilai hasil belajar siswa.

Sedangkan pada proses analisis data, peneliti menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari beberapa proses yaitu penyajian data, reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Mahbubah, Sutaman, and Syuhadak 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan dalam berbahasa merupakan hal yang tidak bisa dihindari, khususnya dalam penggunaan bahasa asing yang merupakan bahasa kedua bagi pembelajar bahasa di Indonesia. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa sasaran (Mahbubah and Ilmiyah 2024a). Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti intervensi (tekanan) bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2), namun kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi adalah akibat terjadinya penyimpangan kaidah bahasa. Hal tersebut terjadi karena perbedaan kaidah (struktur) bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2).

Selain itu, kesalahan terjadi oleh adanya transfer negatif atau intervensi B1 dan B2. Dalam pembelajaran bahasa, kesalahan berbahasa juga dapat terjadi hal ini bisa disebabkan oleh banyak factor seperti kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara pengajar bahasa yang kurang tepat (MALANUWA 2021). Kesalahan berbahasa bisa terjadi pada berbagai aspek, yaitu aspek fonologi (tataran bunyi bahasa), morfologi (tata bentuk kata), sintaksis (struktur kalimat) dan semantik (arti atau makna) (Wa Mirna 2022).

Dan sama halnya dengan bahasa lainnya, bahasa arab memiliki unsur-unsur bahasa yang ada didalamnya yaitu *Qawa'id* (tata bahasa), *Mufradat* (kosakata) dan *Ashwat* (bunyi). Ketiga unsur tersebut akan menjadi penunjang terhadap keterampilan-keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*)(Mahbubah and Ilmiyah 2024b).

Maharah Qira'ah (Keterampilan Membaca) merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan keterampilan membaca yang mumpuni pembelajar bahasa dapat membaca teks Arab dengan baik dan dapat memahami isi teks tersebut. Membaca juga merupakan kegiatan yang melibatkan panca indera penglihatan, serta pemikiran untuk menangkap isi kandungan teks yang dibaca tersebut (Rohmah and Zainullah 2024).

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTS Sabilul Ihsan Pamekasan ditemukan bahwa dalam pembelajaran bahasa arab khususnya dalam materi *qira'ah* ditemukan beberapa kesalahan berbahasa khususnya dalam bidang sintaksis (struktur kalimat) dan morfologi (tata bentuk kata).

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi, secara etimologi istilah itu berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Arianto and Zainuddin 2022). Sintaksis atau *nahwu* memiliki peranan penting dalam bahasa arab. Dikatakan bahwa morfologi atau *sharraf* adalah ibu dari segala ilmu, sedangkan sintaksis atau *nahwu* adalah bapak dari segala. Ilmu *Sharraf* diserupakan dengan ibu karena dapat menghasilkan beberapa bentuk kata yang berbeda, sebagaimana ibu yang melahirkan anak, sedangkan *nahwu* diserupakan dengan bapak karena fungsi *nahwu* adalah memperbaiki kalimat supaya menjadi baik dan benar, sebagaimana bapak yang memperbaiki perangai anak dan mengarahkan pada kebaikan (Sulaikho and Mathoriyah 2020).

Adapun morfologi merupakan studi gramatikal mengenai struktur internal kata. Kajian morfologi terdiri dari morfem, alomorf dan morf. Morf adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi lagi menjadi lebih kecil yang bermakna. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang menjadi bagian atau konstituen satuan-satuan yang lebih besar atau kata. Sementara alomorf adalah hubungan anggota-anggota dari suatu morfem, ia merupakan anggota dari suatu morfem yang telah ditentukan posisinya, juga merupakan anggota dari suatu morfem yang wujudnya beda, tapi memiliki fungsi dan makna yang sama. Dalam bahasa Arab morfologi dikenal dengan istilah *sharraf*. Jika *sharraf* dalam bahasa Indonesia sederhana, maka dalam bahasa Arab lebih kompleks. Perubahannya terkait dengan banyak perubahan untuk menghasilkan makna berbeda bahkan disesuaikan dengan jumlah pelaku, gender, waktu terjadi dan lain sebagainya (Raswan, Wahab, and Hakki 2022).

Selanjutnya, dalam penelitian ini ditemukan beberapa kesalahan sintaksis, kesalahan sintaksis ini terjadi dalam waktu yang cukup sering, dari 20 orang responden ditemukan beberapa kesalahan sebagaimana berikut:

No	Bentuk Kesalahan	Terjadinya Kesalahan
1	<i>Mudhaf-Mudhaf Ilaih</i>	8 kali
2	<i>Fa'il</i>	8 kali
3	<i>Maf'ul</i>	8 kali
4	<i>'Awamil</i>	5 kali
5	<i>Fi'il</i>	3 kali

Mudhaf mudhaf ilaih merupakan gabungan dua atau beberapa nomina (*isim*). *Mudhaf* ketentuannya tidak memakai tanwin, nun mutsanna dan jamak mudzakkar salim, sedangkan *mudhaf ilaih* harus *majrur* artinya fonem akhirnya adalah /i/ jika berbentuk tunggal dan jamak tidak beraturan. Jika berbentuk mutsanna (dual) atau jamak *mudzakkar salim*, maka tandanya adalah ya. Misalnya بيت الأستاذ, dan كتابا التلميذ (dua buah buku siswa). Contoh pertama kata بيت merupakan *mudhaf* karena tidak memakai tanwin dan nun, dan kata الأستاذ merupakan *mudhaf ilaih* dengan fonem akhir kasrah atau /i/. Sedangkan contoh kedua, kata كتابا merupakan *mudhaf*, yang asalnya dari كتابان, karena dijadikan *mudhaf*, maka nun dihilangkan, dan kata التلميذ merupakan *mudhaf ilaih* (Yumin et al. 2022).

Fi'il dapat diartikan sebagai kata kerja. *Fi'il* terdiri dari beberapa jenis yaitu *fi'il madhy*, *mudhori*, *amr*, *shohih*, *mujarrad*, *mazid*, *lazim*, dan masih banyak lagi. Sedangkan *fa'il* adalah *isim marfu'* yang terletak setelah *fi'il ma'lum* untuk menunjukkan pelaku dari suatu pekerjaan (Qifari 2020).

Bahasa Arab memiliki lima jenis maf'ul, yaitu *maf'ul bih*, *maf'ul mu'tlaq*, *maf'ul liajlih*, *maf'ul ma'ah*, dan *maf'ul fih*. *Maf'ul bih* adalah *ism manṣūb* (nomina berkasus akusatif), atau menempati kedudukan *naṣab* di mana perbuatan *fā'il* jatuh padanya, atau berhubungan dengan perbuatan *fā'il* baik dalam posisi *iṣbāt* (positif) atau *nafiy* (negatif). *Maf'ul mu'tlaq* adalah *maṣdar* yang dibaca *naṣab* (akusatif) dari lafadz *fi'l*-nya, yang berfungsi menguatkan *fi'l*, atau menerangkan jenis atau menjelaskan bilangan. *Maf'ul liajlih* (disebut juga *maf'ul lah* atau *maf'ul min ajlih*), yaitu *maṣdar* yang dibaca *naṣab* (berkasus akusatif), yang menerangkan sebab terjadinya pekerjaan. *Maf'ul Ma'ah* adalah *ism fuḍlah* (*ism* yang termasuk kelebihan, tanpa adanya *ism* tersebut sebenarnya jumlah sudah bisa dipahami) yang jatuh setelah wawu, yang berarti menyertai, untuk menunjukkan sesuatu hasil perbuatan dengan menyertainya. *Maf'ul fih* (*ẓaraf*) yaitu *ism* yang dibaca *naṣab* yang mengandung makna *fī* (di), disebutkan untuk menerangkan waktu atau tempat terjadinya pekerjaan (Rokhati, Qutni, and Busri 2016).

Beberapa ahli bahasa berpandangan perubahan *I'rab* yang terdapat dalam bahasa Arab bukanlah suatu yang kebetulan. Ada aktor-aktor tertentu yang mengakibatkan perubahan itu terjadi, belakangan mereka menyebut aktor itu dengan istilah '*amil*'. '*Amil* bisa berbentuk *lafdzi* (konkrit) atau *taqdiri* (abstrak) (Hazuar 2019).

Adapun kesalahan dalam bidang morfologi terjadi dalam beberapa hal, namun kesalahan dalam bidang morfologi ini relative lebih sedikit dari pada kesalahan sintaksis. Dari 20 responden ditemukan kesalahan morfologi sebagai berikut:

No	Bentuk Kesalahan	Terjadinya Kesalahan
1	<i>Fi'il Tsulasti Mujarrad</i>	2 kali
2	<i>Fi'il Tsulatsi Mazid</i>	4 kali
3	<i>Masdar</i>	2 kali

Kata/akar/bentuk dasar dalam Bahasa Arab didasarkan pada tiga huruf konsonan dan dipisahkan oleh vokal. Dalam ilmu nahwu kata terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) *isim* (nomina), (2) *fi'il* (verba), dan (3) *huruf*. Sedangkan dalam ilmu Sharaf, berdasarkan susunan huruf yang membentuk kata, *fi'il* terbagi menjadi dua, yaitu *fi'il mujarrad* dan *fi'il mazid*. *Fi'il mujarrad* adalah *fi'il* yang tersusun dari tiga huruf asli tanpa huruf tambahan. Sedangkan *fi'il mazid* adalah *fi'il* yang tersusun dari tiga huruf dasar dengan tambahan huruf. Sedangkan untuk empat huruf asli tanpa tambahan disebut dengan *fi'il ruba'i mujarrad* dan untuk empat huruf asli dengan huruf tambahan disebut dengan *fi'il ruba'i mazid* (Hakim, Kholisin, and Hanaf 2020).

Mashdar ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata kerja (صدر-يصدر) yang bermakna tempat lahir, timbul, terjadi, sumber, dan kembali. Adapun *mashdar* ditinjau dari segi terminologi adalah nomina yang menunjukkan makna perbuatan atau pekerjaan yang tidak terikat dengan konsep waktu dan tersusun dari unsur konsonan yang sama dengan verbanya.

Para ulama yang masuk dalam mazhab Basrah menyatakan bahwa *mashdar* menjadi asal mula dasar pembentukan kata dalam bahasa Arab karena *mashdar* sebagai bentuk yang bebas dan tidak terikat dengan konsep waktu dan pelaku. Sebaliknya, aliran Kufah beranggapan bahwa dasar pembentukan pada setiap kata dalam bahasa Arab bermuara pada bentuk verba Arab. Mereka menguatkan pendapatnya dengan alasan bahwa dari verbalah derivasi Arab itu bermula dan *mashdar* (nomina deverbal) hanyalah sebagai bentuk penegas dan turunan dari verba yang dapat berfungsi sebagai objek perbuatan verba atau bermakna *maf'ul* (Pamungkas and Arifin 2023).

Kesalahan-kesalahan dalam bidang sintaksis tersebut terjadi karena beberapa hal, yaitu :

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang struktur bahasa

Kurangnya pemahaman tentang struktur bahasa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang tata bahasa yang ada dalam bahasa arab, mengingat tata bahasa arab memiliki tata bahasa yang cukup rumit dan jauh berbeda dengan tata bahasa dalam bahasa Indonesia.

Sintaksis bahasa Arab memang selalu menghadapi berbagai tantangan, baik bagi penutur asli maupun bagi pelajar asing. Salah satu tantangan terbesar adalah kompleksitas *i'raab*. Perubahan bentuk kata yang sangat bergantung pada posisi dalam kalimat membuat pemahaman *i'raab* menjadi hal yang sulit dipahami, terutama bagi pelajar yang tidak terbiasa dengan struktur ini. Misalnya, perubahan kasus pada subjek dan objek dapat mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan. Tanpa pemahaman yang tepat tentang *i'raab*, pelajar akan mengalami kesulitan dalam memahami atau membentuk kalimat yang benar (Zaid et al. 2025).

2. Kurangnya waktu pembelajaran

Salah satu sebab terjadinya kesalahan berbahasa yang ada dalam materi *qira'ah* ini adalah kurangnya waktu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena minimnya jam pembelajaran pada materi bahasa arab sehingga berdampak besar pada pembimbingan yang diberikan oleh guru.

Sebagian besar faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan, banyak tergantung kepada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada para siswa. Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, seorang guru perlu memperhatikan dua faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa yaitu memberikan klasifikasi sebagai faktor internal dan faktor eksternal. Segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa, misalnya penerapan suatu metode, media, strategi, penentuan jam pelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu yang dilakukan oleh guru. Sedangkan faktor internal yaitu segala sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya motivasi, *self-regulated learning*, *self-efficacy* dan lain-lain (Ardiansyah 2021).

3. Kurangnya minat dan konsentrasi

Kurangnya minat belajar pada siswa sangat mempengaruhi konsentrasi mereka saat belajar. Kurangnya minat dipengaruhi oleh anggapan bahwa bahasa arab sulit dan rumit sehingga hal ini menyebabkan pada minat siswa yang rendah untuk belajar. Minat yang

kurang inilah menjadi hal yang sangat berdampak pada konsentrasi siswa saat belajar, sehingga menyebabkan kesalahan-kesalahan berbahasa terjadi.

Pentingnya minat memegang peranan dalam motivasi belajar peserta didik. Minat diartikan sebagai perasaan suka dan tertarik yang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan meningkatkan konsentrasi pada materi yang dipelajari. Timbulnya minat belajar disebabkan adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya. Pengukuran minat dapat menggunakan empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengalaman (Putri and Rifai 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi selama proses pembelajaran *maharah qira'ah* adalah kesalahan dalam bidang sintaksis dan morfologi. Kesalahan dalam bidang sintaksis terjadi pada bagian *Mudhaf-mudhaf ilaih, fi'il, fa'il maf'ul dan 'awamil*. Sedangkan pada bidang morfologi terjadi kesalahan pada bagian *fi'il tsulasti mujarrad, fi'il tsulasti mazid dan mashdar*.

Adapun sebab dari terjadinya kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa tentang struktur bahasa, kurangnya waktu pembelajaran dan kurangnya minat dan konsentrasi siswa saat proses pembelajaran.

REFERENSI

- Ardiansyah, Arief. 2021. "PENGARUH PENERAPAN JAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MA AN-NUR BULULAWANG." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):347.
- Arianto, and Darwin Zainuddin. 2022. "Analisis Sintaksis Fā'il Dalam Al-Quran Surah Al Baqarah 144-150 Dalam Perpesktif Pendidikan Agama Islam." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(4):6085.
- Dewa Gede Bambang Erawan. 2021. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA RUANG PUBLIK DI GIANYAR." *Jurnal Santiqji Pendidikan* 11(2):157.
- Faujiah, Syifa, Linda Ika Mayasari, and Maria Ulfah. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia." P. 165 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.
- Hakim, Muhammad Lukman, Kholisin, and Yusuf Hanaf. 2020. "Proses Morfologis Wazan- Wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28." *Tarling: Journal of Language Education* 3(2):204.
- Hazuar. 2019. "Konsep I'rab Dalam Pandangan Ibrahim Musthafa Dan Ibrahim Anis." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3(1):170.
- Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah. 2021. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2(2):68.
- Mahbubah, Latifatul, and Taftinatul Ilmiyah. 2024a. "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Maharah Qira'ah Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7(1):38.
- Mahbubah, Latifatul, and Taftinatul Ilmiyah. 2024b. "INTERFERENSI DIALEK MADURA DALAM PELAFALAN HURUF HIJAIYAH SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH." *AL-MUDARRIS:Journal of Education* 7(2):205.

- Mahbubah, Latifatul, Sutaman, and Syuhadak. 2021. "Strategy for Writing Scientific Research among Students in Department of Arabic." *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4(1):74.
- MALANUWA, SRI PEWAN. 2021. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB DALAM MAHARAH QIRA'AH PADA MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO." *Jurnal Al-Mashadir* 1(1):60.
- Pamungkas, Irfan Adi, and Akbar Syamsul Arifin. 2023. "ANALISIS RAGAM BENTUK DAN APLIKASI MASHDAR SHARĪH DALAM KITAB AKHLAQUL LIL BANIN JUZ 1 (ANALISIS MORFOSINTAKSIS)." *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching* 12(2):8.
- Purba, Hilda Melani, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani. 2023. "ASPEK-ASPEK MEMBACA DAN PENGEMBANGAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS TINGGI." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2(3):180.
- Putri, Youlinda Loviyani, and Achmad Rifai. 2019. "Pengaruh Sikap Dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3(2):176.
- Qifari, Abudzar Al. 2020. "FA'IL DAN NA'IBUL FA'IL." *Shaut Al-'Arabiyah* 8(2):151.
- Raswan, Muhibb Abdul Wahab, and Syaiful Hakki. 2022. "SIMPLIFIKASI MORFOLOGI ARAB (SHARF) DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DAN ANALOGI." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 7(1):26.
- Rohmah, Ainur, and Ahmad Zainullah. 2024. "Problematika Maharoh Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Fatahillah Probolinggo." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 4(1):60.
- Rokhati, Darul Qutni, and Hasan Busri. 2016. "MAF'ŪLĀT (KOMPLEMEN) DALAM KITAB MATAN AL-BUKHĀRĪ MASYKŪL JUZ 1 (Analisis Sintaksis)." *Journal of Arabic*

Learning and Teaching 4(6):19.

Sulaikho, Siti, and Lailatul Mathoriyah. 2020. "ANALISIS PERMASALAHAN MAHASISWA DALAM MEMPELAJARI SINTAKSIS BAHASA ARAB(FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS KH. WAHAB HASBULLAH)." *Jurnal Education and Development* 8(3):293.

Wa Mirna, Syaidah. 2022. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Di Mediaonline Facebook Dan Instagram." *Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 4(1):30–35.

Yumin, Saleh, Damhuri, Ratni Bt. H. Bahri, and Muhammad Zaki. 2022. "Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Penerapan Kaidah Mudhaf-Mudhaf Ilaih." *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora* 1(2):43.

Zaid, Lulu Najwah, Wardatul Fitria Utami, Muhammad Rifqi Fauzi, and Sahkholid Nasution. 2025. "Peran Linguistik Dalam Mempelajari Struktur Bahasa Arab." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3(1):16.